



Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura

Aisya Fitri Pratama¹, Hasruddin Dute², Moh. Ali Mahmudi³ Zaidir⁴

¹²³⁴ Universitas Yapis Papua

¹aisyafitri178@gmail.com, ²hasruddindute@gmail.com, moh.alidi12@gmail.com

Abstract: The objective of this study is to evaluate the effectiveness of audiovisual and interactive media in improving the memorization of short surahs among early childhood students at PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, Jayapura City, and to investigate its influence on children's motivation and memory retention. The study utilized a descriptive qualitative methodology, incorporating participants including the principal, Islamic Education teachers, and parents. Data were collected by direct observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman paradigm, which included data reduction, data presentation, and conclusion development. The results show that using animated movies as audiovisual aids to help kids remember short surahs greatly improved their interest, focus, and ability to remember. Children were able to remember and recite the surahs more readily and with better pronunciation (*makharijul huruf*) than with traditional techniques of becoming used to them. Also, using this media made parents more involved in the *muroja'ah* (review) process at home, which helped connect what students learned at school with what they learned at home. Some children needed a lot of help, but audiovisual media turned out to be a beneficial and unique way to learn. This study finds that audiovisual media is a relevant and effective teaching approach for enhancing the memorization of short surahs in early childhood learners, provided there is suitable monitoring and careful planning to meet the developmental requirements of children.

Keywords: Audiovisual Media, Memorization Improvement, Short Surahs

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dan interaktif dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada anak usia dini di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Kota Jayapura, serta menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi dan daya ingat anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual berupa video animasi hafalan surah pendek mampu meningkatkan antusiasme, fokus, dan kemampuan hafalan anak secara signifikan. Anak-anak lebih mudah mengingat dan melafalkan surah dengan *makharijul huruf* yang lebih tepat dibandingkan metode pembiasaan konvensional. Selain itu, penggunaan media ini mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses *muroja'ah* di rumah, sehingga tercipta kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan keluarga. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa meskipun sebagian anak masih memerlukan pendampingan intensif, secara umum media audio visual efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual merupakan solusi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada anak usia dini, dengan catatan penggunaannya perlu disertai pengawasan dan perencanaan yang matang agar tetap sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Meningkatkan Hafalan, Surah Surah Pendek

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas manusia pada tahap perkembangan selanjutnya. Pada fase ini anak berada pada masa yang dikenal sebagai **golden age**, yaitu periode kritis ketika pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, kemampuan bahasa, emosional, sosial, serta spiritual berkembang dengan sangat pesat dan memerlukan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkesinambungan (Mansur, 2007). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dengan demikian, PAUD tidak hanya berfokus pada pengenalan aspek akademik semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan nilai-nilai dasar kehidupan serta karakter anak sejak dini.

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak memiliki kedudukan yang sangat penting karena anak dipandang sebagai amanah dari Allah Swt. yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membimbing perkembangan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan berilmu. Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang strategis pada usia dini adalah pengenalan serta pembiasaan menghafal Al-Qur'an, khususnya surah-surah pendek. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas kognitif, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, serta penanaman kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Meskipun pada tahap awal pemahaman makna ayat belum menjadi fokus utama, proses menghafal yang dilakukan secara baik akan menjadi dasar penting bagi pendalaman makna Al-Qur'an pada tahap perkembangan berikutnya (Widya et al., 2020).

Namun demikian, praktik pembelajaran di banyak lembaga PAUD menunjukkan bahwa kegiatan menghafal surah-surah pendek masih sering dilakukan secara konvensional, seperti membaca atau mengulang hafalan secara bersama-sama tanpa didukung variasi metode maupun media pembelajaran yang menarik. Pendekatan tersebut cenderung kurang optimal apabila tidak disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan melibatkan berbagai indera. Teori perkembangan kognitif serta teori pembelajaran multisensorik menjelaskan bahwa anak usia dini akan belajar lebih efektif melalui stimulasi visual dan auditori secara bersamaan, terutama dalam aktivitas yang bersifat repetitif seperti menghafal. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak berpotensi menimbulkan kejenuhan, menurunkan motivasi belajar, serta menghambat optimalisasi kemampuan hafalan anak (Siska, 2021).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran. Media audio visual dan audio interaktif merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran

yang berpotensi mendukung proses pembelajaran di PAUD. Media tersebut mampu menyajikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi suara, gambar, dan animasi sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta daya ingat anak. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan hafalan anak usia dini. Meskipun demikian, implementasi media pembelajaran tersebut pada setiap lembaga PAUD memiliki konteks, tantangan, dan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih spesifik berdasarkan kondisi lembaga pendidikan serta karakteristik peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran (Muja, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan, khususnya di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Kota Jayapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam permasalahan pembelajaran hafalan surah-surah pendek yang selama ini masih didominasi oleh metode pembiasaan konvensional, sekaligus menganalisis efektivitas penggunaan media audio visual sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini, tetapi juga pada kontribusinya dalam mengembangkan praktik pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif, partisipatif, serta selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pendidik PAUD, lembaga pendidikan, serta para pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan atau pemanfaatan media audio visual untuk memberikan peningkatan pada hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua siswa, sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari literatur relevan seperti buku, jurnal, dan laporan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara dengan informan utama, dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta catatan pengajaran. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, ketekunan pengamatan, serta konfirmasi ahli untuk meningkatkan kepercayaan

terhadap temuan. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah terverifikasi (Lubis et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hafalan Surah-Surah Pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa kegiatan hafalan surah-surah pendek merupakan salah satu program utama dalam pembelajaran Al-Islam di lembaga tersebut. Program ini tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari kegiatan rutin yang terstruktur dan terintegrasi dalam aktivitas harian peserta didik. Melalui program ini, lembaga berupaya membiasakan anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini melalui pendekatan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan (Hasil Observasi di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, 2024).

Kegiatan hafalan surah-surah pendek dilaksanakan secara rutin pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pagi diawali dengan proses penyambutan peserta didik oleh guru di gerbang atau pintu masuk sekolah. Guru menyambut anak dengan penuh kehangatan sekaligus melakukan pengecekan awal terhadap kondisi anak, baik dari segi kesehatan maupun kesiapan emosional. Apabila terdapat anak yang terlihat kurang sehat atau kurang bersemangat, guru memberikan perhatian khusus sebelum anak mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah itu, anak diarahkan untuk menyimpan sepatu di rak yang telah disediakan dan meletakkan tas di loker masing-masing. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan kemandirian serta tanggung jawab anak terhadap barang pribadinya.

Setelah seluruh peserta didik hadir, kegiatan pembukaan dimulai pada pukul 07.20 hingga 07.45 WIT. Guru membimbing anak untuk berbaris dengan rapi sesuai kelas masing-masing. Kegiatan berbaris tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga melatih kedisiplinan serta kesiapan anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak telah terbiasa dengan pola kegiatan ini dan mampu mengikuti instruksi guru dengan baik.

Setelah barisan tertata rapi, guru mengajak anak mengikuti kegiatan **ice breaking** berupa gerakan sederhana, tepuk tangan, atau nyanyian singkat. Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus meningkatkan konsentrasi anak sebelum memasuki kegiatan inti. Selanjutnya, guru memimpin kegiatan pembiasaan Al-Islam yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Kegiatan

tersebut meliputi pembacaan Asmaul Husna, hafalan doa-doa harian, serta hadits-hadits pendek yang disajikan dalam bentuk lagu. Pendekatan ini bertujuan agar proses pembelajaran agama dapat diterima dengan lebih mudah dan menyenangkan oleh anak.

Setelah rangkaian kegiatan pembiasaan tersebut, kegiatan hafalan surah-surah pendek mulai dilaksanakan. Surah yang dihafalkan meliputi Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Ma'un, serta beberapa surah pendek lainnya yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dalam proses pembelajaran, guru memimpin bacaan dengan melafalkan ayat secara perlahan dan jelas, kemudian anak-anak mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode jama', yaitu metode menghafal secara kolektif yang dipimpin oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode jama' memudahkan anak dalam mengikuti proses hafalan tanpa merasa tertekan. Anak-anak tampak lebih percaya diri karena melafalkan surah secara bersama-sama, bukan secara individual. Selain itu, pengulangan bacaan yang dilakukan secara rutin setiap hari membantu anak mengingat lafaz surah secara bertahap. Anak yang pada awalnya hanya mampu mengikuti sebagian bacaan, secara perlahan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melafalkan surah dengan lebih lancar (Hasil Observasi di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, 2024).

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, Nikma Rauf, S.Pd., yang menyatakan bahwa kegiatan tadarus dan hafalan surah pendek merupakan kebijakan resmi lembaga. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan membiasakan anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini (Rauf, 2024). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hafalan surah pendek tidak dilakukan secara spontan, melainkan dirancang secara sistematis sebagai bagian dari program pendidikan karakter religius di sekolah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ayu Moriana selaku guru kelas B1, yang menjelaskan bahwa kegiatan hafalan surah pendek selalu menjadi bagian dari rutinitas pagi anak sebelum memasuki kegiatan pembelajaran inti. Dalam praktiknya, anak-anak terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna dan melakukan muroja'ah surah pendek sebelum berdoa dan memulai proses belajar (Moriana, 2024). Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengarahkan serta memastikan kegiatan hafalan berjalan secara konsisten.

Informasi yang sejalan juga diperoleh dari guru kelas BB, Lucky Ekind Asmaradsny, yang menjelaskan bahwa kegiatan tadarus atau muroja'ah dilakukan setiap pagi setelah anak-

anak dikelompokkan dan berbaris sesuai kelas masing-masing. Kegiatan tersebut diawali dengan ice breaking dan dilanjutkan dengan pembiasaan keagamaan, termasuk hafalan surah pendek (Ekind, 2024). Berdasarkan keterangan para informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan hafalan surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri dilaksanakan secara sistematis, melibatkan seluruh guru, dan menjadi bagian dari rutinitas harian peserta didik.

Selain pelaksanaan di sekolah, hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung program hafalan surah pendek. Pihak sekolah menganjurkan kepada orang tua agar membantu anak mengulang hafalan di rumah, khususnya setelah shalat Maghrib. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat hafalan yang telah diperoleh anak selama berada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, anak-anak yang mendapatkan pendampingan orang tua di rumah cenderung menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih baik, baik dari segi kelancaran membaca maupun kepercayaan diri saat mengikuti kegiatan muroja'ah di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura berjalan dengan baik melalui penerapan metode pembiasaan yang konsisten, dukungan guru yang berkelanjutan, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Program hafalan surah pendek tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius serta membentuk kebiasaan positif sejak usia dini.

Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hafalan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura, penggunaan media audio visual menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada anak usia dini. Media audio visual dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran Al-Islam, khususnya pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, hadits pendek, serta doa-doa harian. Penerapan media ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga diperluas hingga ke lingkungan rumah dengan melibatkan peran aktif orang tua dalam mendampingi proses hafalan anak.

Media audio visual yang digunakan berupa video animasi hafalan surah pendek yang ditayangkan melalui perangkat televisi atau laptop di dalam kelas. Video tersebut umumnya bersumber dari platform YouTube dan dipilih secara selektif oleh guru agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Tayangan video menampilkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang jelas, tempo bacaan yang perlahan, serta didukung visual berupa animasi, gambar bergerak, dan warna-warna cerah yang menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media audio visual dilakukan pada saat pembelajaran Al-Islam, khususnya ketika kegiatan menghafal surah-surah pendek berlangsung. Guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian menayangkan video surah yang akan dihafalkan. Selama proses pemutaran video, anak-anak diarahkan untuk duduk dengan tertib dan menyimak tayangan dengan penuh perhatian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak tampak fokus memperhatikan visual yang ditampilkan sekaligus mendengarkan lantunan ayat yang diperdengarkan (Hasil Observasi di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, 2024).

Setelah proses menyimak selesai, guru mengajak anak untuk menirukan bacaan surah yang telah ditayangkan. Proses ini dilakukan secara bersama-sama dan diulang beberapa kali hingga anak mulai terbiasa dengan lafaz surah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak terlihat lebih antusias ketika menghafal surah menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode hafalan yang hanya mengandalkan pengulangan verbal tanpa media. Anak tampak lebih aktif mengikuti bacaan dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan hafalan.

Penggunaan media audio visual juga diterapkan secara berkelanjutan dalam rangka mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Umumnya target hafalan ditentukan dalam jangka waktu satu bulan, di mana anak diharapkan mampu menghafal beberapa surah pendek sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia mereka. Untuk menjaga minat belajar anak, guru juga melakukan variasi tayangan video meskipun surah yang dihafalkan tetap sama. Variasi tersebut bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mencegah kejenuhan pada anak.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, Nikma Rauf, S.Pd., menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang diterapkan secara sadar oleh lembaga. Beliau menjelaskan bahwa proses pembelajaran hafalan dilakukan dengan menayangkan video animasi surah pendek, hadits pendek, dan doa-doa harian melalui televisi atau laptop. Anak-anak terlebih dahulu menyimak tayangan tersebut, kemudian menirukan dan mengulang bacaan yang didengar. Menurut beliau, media ini sangat membantu meningkatkan fokus dan perhatian anak selama proses pembelajaran (Rauf, 2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media audio visual dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam proses menyimak hafalan. Anak tidak hanya memperoleh stimulus auditori melalui lantunan ayat Al-Qur'an, tetapi juga stimulus visual yang dapat meningkatkan daya tarik dan mempermudah proses mengingat.

Selain digunakan dalam pembelajaran di sekolah, media audio visual juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan muroja'ah di rumah. Guru membagikan video hafalan surah melalui grup WhatsApp kelas agar dapat digunakan kembali oleh orang tua sebagai media pengulangan hafalan. Orang tua diminta mendampingi anak ketika mengulang hafalan serta mengirimkan laporan berupa rekaman suara (voice note) atau video hafalan anak sebagai bentuk dokumentasi kegiatan muroja'ah di rumah.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ayu Moriana selaku guru kelas B1 yang menjelaskan bahwa kegiatan muroja'ah dilakukan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah. Setiap pagi anak-anak melakukan muroja'ah di sekolah sebelum pembelajaran dimulai, sementara di rumah orang tua mendampingi anak mengulang hafalan dan mengirimkan rekaman hafalan melalui grup kelas yang dipantau oleh guru. Anak yang telah mengirimkan rekaman hafalan biasanya mendapatkan bentuk apresiasi atau reward sederhana sebagai motivasi (Moriana, 2024).

Temuan penelitian juga diperkuat oleh keterangan dari guru Pendidikan Agama Islam, Ari' Ratna Farida, yang menyatakan bahwa media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Melalui tayangan video animasi, anak dapat belajar melalui proses menyimak, meniru, dan mengulang bacaan secara bertahap. Proses tersebut dinilai memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Islam sekaligus membantu anak memahami dan mengingat bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik (Farida, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media audio visual juga memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar anak. Anak terlihat lebih tenang, fokus, dan menikmati proses pembelajaran. Guru turut memberikan penguatan berupa *reward* sederhana seperti tepuk tangan atau stiker bintang untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan hafalan (Hasil Observasi di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, 2024). Selain dari pihak sekolah, efektivitas penggunaan media audio visual juga didukung oleh pendapat orang tua peserta didik. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa video animasi dengan lantunan ayat Al-Qur'an membantu anak lebih mudah menghafal serta meningkatkan minat anak untuk melakukan muroja'ah di rumah (Zakiyyah, 2024). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh orang tua peserta didik lainnya yang menilai bahwa penggunaan media audio visual memudahkan anak dalam memahami dan mengingat hafalan sekaligus mempermudah orang tua dalam mendampingi anak mengulang hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh sekolah (Shavira, 2024).

Di sisi lain, beberapa orang tua juga menekankan pentingnya pendampingan dalam penggunaan media digital. Mereka menyadari bahwa meskipun media audio visual dapat

meningkatkan minat belajar anak, penggunaan perangkat seperti televisi, laptop, atau telepon seluler tetap perlu dibatasi agar tidak berdampak negatif terhadap anak (Syafiq, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri memberikan kemudahan bagi anak, guru, dan orang tua dalam proses menghafal surah-surah pendek. Media ini mampu meningkatkan fokus belajar, menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan hafalan, serta membantu mempercepat pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri berjalan secara efektif karena didukung oleh integrasi antara kegiatan pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah. Media audio visual menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini apabila digunakan secara terarah, terkontrol, serta didampingi secara aktif oleh guru dan orang tua.

Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura, pembelajaran hafalan surah-surah pendek dengan memanfaatkan media audio visual dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pembelajaran yang terstruktur dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Islam pada anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

a. Perencanaan Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Penerapan media audio visual mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran sejak tahun 2020, yaitu pada masa pandemi Covid-19, ketika kegiatan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Pada kondisi tersebut, pihak sekolah bersama para guru merancang sistem pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif agar kegiatan hafalan Al-Qur'an tetap dapat berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, Nikma Rauf, S.Pd., diketahui bahwa media audio visual menjadi salah satu solusi utama dalam mendukung pembelajaran Al-Islam selama masa pandemi. Pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui berbagai platform seperti Zoom, WhatsApp, dan Google Meet dengan pendampingan orang tua di rumah. Melalui proses tersebut, pihak sekolah menemukan bahwa

penggunaan media audio visual cukup efektif dalam membantu anak menghafal surah-surah pendek (Rauf, 2024).

Pada tahap perencanaan selama masa pembelajaran jarak jauh, keterlibatan orang tua menjadi aspek yang sangat penting karena anak mengikuti proses pembelajaran dari rumah. Guru menyiapkan berbagai materi pembelajaran berupa video hafalan surah pendek, hadits pilihan, serta doa-doa harian yang kemudian dibagikan kepada orang tua. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pendamping utama yang membantu anak dalam menyimak dan mengulang hafalan.

Setelah pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, pihak sekolah tetap mempertahankan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Keputusan ini didasarkan pada hasil evaluasi internal yang menunjukkan bahwa media audio visual memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan anak. Guru menilai bahwa anak lebih mudah menghafal, lebih fokus, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode hafalan konvensional.

Selain itu, pada tahap perencanaan guru juga menetapkan target hafalan surah-surah pendek yang disesuaikan dengan usia serta kemampuan perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian, target hafalan yang ditetapkan di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri dimulai dari Surah An-Nas hingga Surah Al-Humazah. Penentuan target tersebut mempertimbangkan beberapa aspek, seperti tingkat kesulitan surah, panjang ayat, serta kemampuan anak usia dini dalam mengingat dan melafalkan ayat Al-Qur'an. Perencanaan ini tidak hanya mencakup penentuan target hafalan, tetapi juga meliputi jadwal kegiatan muroja'ah, pemilihan media pembelajaran, serta mekanisme pelaporan perkembangan hafalan anak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran hafalan surah-surah pendek menggunakan media audio visual di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal. Proses pembelajaran dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dengan melibatkan peran aktif guru dan orang tua (Hasil Observasi di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, 2024).

Di lingkungan sekolah, guru menayangkan video animasi hafalan surah pendek melalui perangkat televisi atau laptop yang tersedia di kelas. Anak-anak diarahkan untuk duduk dengan tertib dan menyimak tayangan yang ditampilkan. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan menyimak, yaitu anak mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an sambil memperhatikan visual

yang disajikan dalam video. Setelah itu, guru mengajak anak untuk menirukan bacaan surah secara bersama-sama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menayangkan video satu kali, tetapi mengulang tayangan tersebut beberapa kali hingga anak mulai terbiasa dengan lafaz surah yang dipelajari. Guru juga memberikan contoh pelafalan yang benar serta membimbing anak apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan. Proses ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi anak agar kegiatan hafalan tetap berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menimbulkan kejenuhan (Hasil Observasi di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, 2024).

Untuk menjaga minat belajar anak, guru juga melakukan variasi tayangan video meskipun surah yang dihafalkan tetap sama. Variasi tersebut bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sekaligus mencegah kejenuhan pada anak. Selain itu, guru memberikan penguatan berupa *reward* sederhana seperti tepuk tangan dan stiker bintang sebagai bentuk apresiasi atas usaha anak dalam menghafal. Berdasarkan hasil observasi, pemberian *reward* tersebut mampu meningkatkan motivasi anak untuk terus mengikuti kegiatan hafalan.

Pelaksanaan pembelajaran di rumah juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program hafalan. Guru membagikan video hafalan kepada orang tua melalui grup WhatsApp kelas agar dapat digunakan sebagai media muroja'ah di rumah. Orang tua diminta untuk mendampingi anak ketika mengulang hafalan serta memastikan anak menyimak video dengan baik. Setelah kegiatan muroja'ah selesai, orang tua mengirimkan rekaman suara (voice note) atau video hafalan anak sebagai bentuk laporan kepada guru.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ayu Moriana selaku guru kelas B1 yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak mengulang hafalan di rumah. Laporan hafalan yang dikirimkan melalui grup kelas kemudian dipantau secara langsung oleh guru sebagai bagian dari proses pemantauan perkembangan hafalan anak (Moriana, 2024).

Selain itu, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ari' Ratna Farida, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membantu mempermudah proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Menurut beliau, tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan menyimak, meniru, dan mengulang melalui media audio visual membuat anak lebih mudah memahami serta mengikuti proses hafalan (Farida, 2024).

c. Evaluasi Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek

Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat deskriptif. Evaluasi tidak dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis, melainkan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan hafalan anak saat kegiatan muroja'ah di sekolah serta melalui laporan hafalan yang dikirimkan oleh orang tua dari rumah.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, diketahui bahwa dari 35 anak kelompok B, sebanyak 20 anak telah berhasil menambah hafalan surah-surah pendek dengan pelafalan yang sesuai dengan makharijul huruf yang benar. Anak-anak tersebut menunjukkan perkembangan hafalan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah surah yang dihafal maupun dari kelancaran pelafalan ayat. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media audio visual yang menarik serta penguatan hafalan melalui kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin di sekolah maupun di rumah.

Sementara itu, sebanyak 15 anak lainnya masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif dalam proses menghafal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, perbedaan tingkat konsentrasi, usia, serta kemampuan individual anak menjadi faktor yang memengaruhi kecepatan dalam menghafal surah. Oleh karena itu, anak-anak yang masih memerlukan bimbingan tetap diberikan pendampingan secara bertahap tanpa adanya tekanan agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara menyenangkan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa hasil evaluasi tersebut menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada capaian hasil hafalan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami oleh anak. Dengan demikian, pembelajaran hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri terus mengalami penyesuaian dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran hafalan surah-surah pendek menggunakan media audio visual di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri telah berjalan secara sistematis dan saling mendukung. Implementasi pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini serta memperkuat kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak.

Analisis

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap praktik hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura melalui metode pembiasaan dan penggunaan media audio visual, serta bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan hafalan anak usia dini. Analisis dilakukan dengan menyandingkan temuan empiris lapangan dengan teori pendidikan anak usia dini, pendidikan Islam, teori pembiasaan, serta teori media pembelajaran.

1. Analisis Hafalan Surah-Surah Pendek melalui Metode Pembiasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri dilaksanakan melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Metode pembiasaan ini selaras dengan karakteristik anak usia dini yang berada pada fase *golden age*, yaitu masa di mana anak sangat mudah menyerap kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten.

Dalam perspektif pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an sejak usia dini merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman (Anggraini et al., 2025). Quraish Shihab menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara mengingat dan melafalkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. (Shihab, 1992) Dalam konteks anak usia dini, hafalan tidak dituntut pada pemahaman makna ayat secara mendalam, melainkan pada pembiasaan melafalkan dan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an agar tertanam dalam ingatan dan jiwa anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan tadarus rutin, muroja'ah, dan pengulangan surah setiap hari telah membentuk kebiasaan positif pada anak. Anak menjadi terbiasa mendengar dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa merasa terbebani. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habit formation*) yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu akan membentuk kebiasaan yang menetap.

Dalam praktik di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri, pembiasaan tidak hanya dilakukan dalam satu bentuk kegiatan, tetapi dikemas melalui berbagai aktivitas seperti berbaris, *ice breaking*, lagu-lagu Islami, dan pembacaan surah secara bersama-sama. Pola ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang efektif pada anak usia dini perlu dilakukan secara variatif agar anak tetap merasa nyaman dan tertarik (Amilda, 2017). Dengan demikian, hafalan surah pendek tidak hanya meningkatkan aspek kognitif anak, tetapi juga membentuk sikap religius dan kedisiplinan.

Selain itu, keterlibatan guru sebagai teladan dalam melafalkan surah secara benar juga menjadi faktor penting. Anak usia dini cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar dari orang dewasa di sekitarnya. (Amilda, 2017) Oleh karena itu, guru berperan sebagai model utama dalam proses pembiasaan hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru

di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri secara konsisten memimpin hafalan dan membimbing anak, sehingga proses pembiasaan berjalan dengan baik.

2. Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada anak usia dini. Media audio visual yang digunakan berupa video animasi dengan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dilihat dan didengar oleh anak. Penggunaan media ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensorik yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila melibatkan lebih dari satu indera.

Dalam teori media pembelajaran, media audio visual memiliki keunggulan karena mampu menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan (Chumairoh & Fradana, 2025). Anak usia dini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gambar bergerak dan suara, sehingga media audio visual menjadi sarana yang sangat relevan untuk mendukung proses menghafal (Mayunita, 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak lebih fokus, antusias, dan mudah menirukan bacaan surah ketika pembelajaran menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode hafalan tanpa media.

Penggunaan media audio visual di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri juga menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan belajar sambil bermain. Video animasi yang ditampilkan tidak hanya menyajikan bacaan surah, tetapi juga visual yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini membuat proses menghafal terasa seperti aktivitas bermain, bukan sebagai beban belajar.

Selain meningkatkan fokus dan minat anak, media audio visual juga memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video sebagai alat bantu untuk menjaga konsistensi bacaan dan tempo hafalan (Azmy & Rahmawati, 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan variasi tayangan video untuk menghindari kejenuhan anak, meskipun surah yang dihafalkan sama. Strategi ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran agar tetap efektif.

Dari sisi orang tua, penggunaan media audio visual juga memberikan kemudahan dalam mendampingi anak menghafal di rumah. Orang tua tidak harus selalu membaca atau melafalkan surah secara mandiri, tetapi dapat memanfaatkan video yang telah disediakan oleh guru (Hafiza, 2025). Hal ini sangat membantu, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, media audio visual berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesadaran dari guru dan orang tua mengenai potensi risiko penggunaan media audio visual, terutama terkait ketergantungan anak terhadap gadget. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri disertai dengan pengawasan dan pembatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran perlu digunakan secara proporsional dan terarah agar memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak.

3. Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran

Analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran hafalan surah-surah pendek menunjukkan bahwa PAUD Al-Fitrah Jaya Asri telah menerapkan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penggunaan media audio visual yang awalnya diterapkan sebagai jalan keluar saat terjadinya pembelajaran daring disaat pandemi Covid-19 kemudian berkembang menjadi bagian dari strategi pembelajaran permanen karena dinilai efektif.

Dari sisi perencanaan, guru dan pihak sekolah menyusun target hafalan yang realistis dan sesuai dengan kemampuan anak usia dini (Ningsih & Wiyani, 2024). Penetapan target hafalan dari Surah An-Nas hingga Surah Al-Humazah menunjukkan adanya penyesuaian antara tujuan pembelajaran dan tingkat perkembangan anak. Perencanaan juga melibatkan orang tua sebagai mitra pembelajaran, sehingga proses hafalan bukan saja berjalan di lingkungan sekolah, tapi juga berjalan di lingkungan rumah (Afifah et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan dilakukan melalui tahapan menyimak, meniru, dan mengulang. Tahapan ini sesuai pada anak-anak usia dini yang mana mereka belajar dengan mengimitasi juga pengulangan. Fasilitatornya ialah guru yang membimbing anak, memberi motivasi, terlebih lagi membangun proses pembelajaran yang menyenangkan (Nurzannah, 2022). Pemberian *reward* sederhana seperti stiker bintang dan tepuk tangan terbukti meningkatkan motivasi anak untuk menghafal.

Evaluasi pembelajaran di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat deskriptif. Evaluasi tidak berfokus pada angka atau nilai akademik, tetapi pada perkembangan kemampuan hafalan anak secara individual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan hafalan, meskipun terdapat perbedaan kecepatan antar anak. Hasil ini memberi penengassan di mana pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini perlu bersifat fleksibel dan menghargai perbedaan individu.

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi metode pembiasaan dan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri merupakan pendekatan yang efektif dan relevan. Pendekatan yang digunakan tidak sekedar meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak, pendekatan ini memberikan peningkatan nilai religius, membentuk kebiasaan positif, serta mempererat silaturahmi antara pihak sekolah dan wali murid. Dengan melakukan perancangan yang baik, dan melakukannya dengan konsisten, juga evaluasi, proses peningkatan hafalan untuk anak-anak usia dini bisa berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura, pembelajaran hafalan surah-surah pendek menggunakan media audio visual dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini, di mana hafalan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas kognitif, tetapi juga sebagai pembiasaan religius yang terintegrasi dalam rutinitas harian; kegiatan tadarus dan muroja'ah setiap pagi, dikombinasikan dengan metode jama', membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kedisiplinan, rasa percaya diri, dan sikap religius sejak dini, yang didukung peran aktif guru dan keterlibatan orang tua dalam pendampingan di rumah; penggunaan media audio visual berupa video animasi dengan lantunan ayat yang jelas dan visual menarik terbukti efektif meningkatkan fokus, mempermudah peniruan dan pengingatan, serta menjadikan proses menghafal lebih menarik melalui stimulasi visual dan auditori simultan, sekaligus memudahkan guru dan orang tua dalam mengelola pembelajaran, dengan tetap memperhatikan pengawasan agar tidak menimbulkan ketergantungan pada gadget; perencanaan selama pandemi Covid-19 menunjukkan adaptasi lembaga dalam mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan melalui tahapan menyimak, meniru, dan mengulang disesuaikan dengan cara belajar anak, dan evaluasi deskriptif berkelanjutan melalui observasi dan laporan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan hafalan signifikan, sementara perbedaan kemampuan individual ditangani dengan pendampingan bertahap tanpa tekanan; secara keseluruhan, integrasi metode pembiasaan dan media audio visual tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membentuk kebiasaan religius, serta memperkuat sinergi sekolah dan orang tua, sehingga model ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lain dalam mengembangkan

pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Inklusi di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(4), 1483–1493.
- Amilda, A. (2017). Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Anggraini, D., Ratih, I. S., & Sinta, R. (2025). Peran Menghafal Al-Qur'an Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari di Rumah Qur'an Bukhari Muslim. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 743–755.
- Azmy, L., & Rahmawati, A. (2025). Regulasi Diri dalam Pemanfaatan Gadget Digital: Strategi Siswa Tahfidzul Qur'an untuk Menjaga Fokus dan Meningkatkan Hafalan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 911–928.
- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 955–966.
- Ekind, L. (2024). *Hasil Wawancara Wali Kelas Kelompok BB PAUD Al-Fitrah Jaya Asri*.
- Farida, A. R. (2024). *Hasil Wawancara Wali Kelas Kelompok A*.
- Hafiza, H. (2025). *Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 10 Sirenja*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Hasil Observasi di PAUD Al-Fitrah Jaya Asri*. (2024).
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran Jakarta*: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hendriani Siska, “Penerapan media audio interaktif dalam meningkatkan minat menghafal surah pendek Anak Usia Dini di RA Baitul Qur'an Puji Mulio Sunggal”, Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021.
- Iis Nurhayati, “peran permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini”. *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi, bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lubis, R. F., Siregar, B., Studi, P., Islam, P., & Usia, A. (2023). *PENERAPAN MEDIA AUDIO INTERAKTIF MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAL SURAH PENDEK ANAK USIA DINI DI TK HAHOLONGAN PADANG SIDEMPUAN*. 196–205.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mayunita, T. (2024). *Pemakaian media audio visual dalam menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Kota Padang*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Moriana, A. (2024). *Hasil Wawancara Wali Kelas Kelompok B1*.

***Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek di
PAUD Al-Fitrah Jaya Asri Jayapura***

- Muja, S. F. (2022). *Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual terhadap Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987.
- Rantih Novianti, Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang, *Jurnal PAI Raden Fatah*, (2019) Vol 1.
- Ningsih, A. C., & Wiyani, N. A. (2024). Perencanaan Program Tahfidz Anak Usia Dini Berbasis Metode Menghafal Semudah Tersenyum (Master). *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 1–11.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26–34.
- Rauf, H. N. (2024). *Hasil Wawancara Kepala Sekolah PAUD Al-Fitrah*.
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Shavira, B. (2024). *Hasil Wawancara Orang Tua Ananda Shavira*.
- Shihab, Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Siska, H. (2021). *Penerapan Media Audio Interaktif dalam Meningkatkan Minat Menghafal Surah Pendek Anak Usia Dini di RA Baitul Qur'an Puji Mulio Sunggal*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Syafiq, B. (2024). *Hasil Wawancara Orang Tua Ananda Syafiq*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). <https://peraturan.go.id>
- Widya, R., & al., et. (2020). *Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Edu Publisher.
- Zakiyya, B. (2024). *Hasil Wawancara Orang Tua Ananda Zakiyya*.